



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI**

**BIMBINGAN KONSELING DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA**

23 Agustus 2022



Konsep Kurikulum Merdeka sebagai transformasi kebijakan Merdeka Belajar mengedepankan pendekatan yang berpusat pada minat, bakat, dan kemampuan peserta didik menuju ke terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.



..

Profil pelajar Pancasila merupakan dasar bagi satuan pendidikan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan merupakan tujuan jangka panjang yang memayungi keseluruhan layanan bimbingan dan konseling.



GAMBARAN PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).



Bimbingan dan Konseling (BK) mendukung kondusifitas pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan budaya satuan pendidikan.

Layanan BK bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir dalam mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila

Fungsi Layanan BK sesuai Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014

1. Konseli memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya
2. Konseli lebih mudah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
3. Konseli dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Konseli dapat merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan
5. Pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas terbantu untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

1. Konseli mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya
2. Konseli yang bermasalah dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak.
3. Konseli dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
4. Lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.
5. Pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif.

Prinsip Dasar Layanan dan Konseling

untuk mencapai terwujudnya profil Pelajar Pancasila

01 Membangun Inklusivitas

- Setiap peserta didik berhak mendapat pelayanan secara profesional sebagai tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, guru bimbingan dan konseling, pendidik, serta tenaga pendidik dalam satuan pendidikan.
- Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan
- Setiap peserta didik memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan sama. Layanan diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif.

02 Mencapai Perkembangan yang Optimal

- Setiap peserta didik memiliki nilai-nilai positif yang perlu dioptimalkan.
- Setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling guna mengembangkan diri secara optimal menuju capaian profil pelajar Pancasila
- Peserta didik didorong untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan situasinya.
- Bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan sesuai kebutuhan.
- Setiap peserta didik berhak memiliki pilihan yang difokuskan pada pengembangan minat, bakat, dan karir di masa depan

Strategi Implementasi Layanan BK

Diperlukan KOLABORASI dan sinergitas kerja antara satuan pendidikan, keluarga dan mitra untuk membantu kelancaran dalam pemenuhan kebutuhan siswa pada setiap tahapan perkembangan diri yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Strategi Implementasi Layanan BK di Satuan Pendidikan

Terdapat 4 (empat) komponen besar dalam layanan bimbingan dan konseling yang meliputi:

Layanan Dasar

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan Responsif

Layanan Dukungan Sistem

Berbagai layanan BK bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu memelihara dirinya secara efektif, independen, kreatif dan bertanggung jawab di dalam kehidupan dan budayanya. Sesuai dengan prinsip inklusif layanan BK adalah hak semua peserta didik.

Layanan Dasar

Layanan dasar ditujukan bagi semua peserta didik bersifat preventif dan developmental. Implementasinya dapat dilaksanakan secara klasikal dalam kelas besar (minimal 1 JP) atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/media tertentu, dan/atau dilakukan secara berkelompok 4-8 orang peserta didik dengan membahas topik-topik aktual.

Layanan Responsif

Berbeda dengan layanan dasar dan layanan peminatan, layanan responsif dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memerlukan penanganan mendesak dan segera. Layanan responsif diberikan dengan tujuan menuntaskan masalah yang dialami peserta didik. Layanan ini dapat dilakukan melalui bentuk konseling individual, konseling kelompok, dan konseling krisis yang sewaktu-waktu dapat didukung oleh tindakan referal ahli, atau mediasi yang berkolaborasi dengan orang tua.

Layanan Peminatan & Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual dapat dilakukan secara klasikal melalui bentuk bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan/atau secara pribadi melalui konseling individual dan layanan konsultasi. Umumnya layanan ini juga memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mapel atau dapat melibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang arah dan pilihan minat anaknya.

Layanan Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan jenis layanan yang terkait dengan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur, dan pengembangan profesionalisme Guru BK atau konselor secara berkelanjutan dalam mendukung proses memberikan bantuan kepada peserta didik

Siklus Layanan BK diperlukan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku selaras dengan profil pelajar Pancasila



Dengan usia dan tahap perkembangan peserta didik yang beragam, siklus setiap layanan BK diawali dengan pemetaan & analisis kebutuhan peserta didik untuk merancang strategi dan program layanan BK yang berdiferensiasi.

Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan **capaian layanan BK** dan **kebutuhan siswa**

Program layanan BK menyesuaikan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru BK dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.

Prinsip Dasar Penyusunan Program BK

- Ruang lingkup menyeluruh, tertuang dalam empat komponen program yaitu layanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem serta mengacu pada empat bidang layanan yaitu layanan pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karir
- Program layanan bimbingan dan konseling dirancang lebih berorientasi pada pencegahan dan bukan pada upaya kuratif
- Program layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa

Strategi Satuan Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanganan Isu Tiga Dosa Besar Pendidikan

Isu Tiga Dosa Besar Pendidikan

No	Bentuk Kekerasan	Definisi	Jenis dan Bentuk
1	Perundungan	Perundungan atau bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau kelompok ke orang atau kelompok lain	<ol style="list-style-type: none">1. Verbal,2. Sosial atau relasional3. Fisik4. Daring
2	Kekerasan Seksual	Permendikbudristek No.30/2021, Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan seksual yang bertujuan untuk merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi	<ol style="list-style-type: none">1. Verbal,2. Non Fisik3. Fisik4. Daring
3	Intoleransi	Permendikbud No 82 tahun 2015 Segala bentuk perbedaan, pengecualian, pembatasan, atau pemilihan berdasarkan pada SARA yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan, perolehan, atau pelaksanaan atas hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam suatu kesetaraan	'-

Prinsip Penanggulangan di Satuan Pendidikan

kepentingan terbaik bagi peserta didik;	pertumbuhan dan perkembangan peserta didik;	persamaan hak (tidak diskriminatif);	pendapat peserta didik	tindakan yang bersifat edukatif dan rehabilitatif	perlindungan terhadap hak-hak anak dan hak asasi manusia sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
---	---	--------------------------------------	------------------------	---	---

Prinsip ini diintegrasikan dengan beberapa layanan BK yang dapat menunjang pencegahan dan penanganan 3 Dosa Besar

Layanan Pencegahan dan Penanganan 3 Dosa Besar

Layanan Dasar	Layanan Responsif	Dukungan Sistem
<ul style="list-style-type: none">• Menumbuhkan dan menjaga budaya sekolah yang dilandaskan profil pelajar Pancasila• Memberikan wawasan dan pemahaman tentang isu-isu intoleransi, kekerasan, dan perundungan, baik melalui kegiatan khusus maupun membahas topik tersebut saat berkaitan dengan materi yang dipelajari di kelas.• Mengajak peserta didik untuk merefleksikan dan secara proaktif menjaga lingkungan belajar yang sehat di satuan pendidikan• Mengajak dan Mengupayakan secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat untuk dapat merubah paradigma dan perilaku dengan penguatan karakter	<ul style="list-style-type: none">• Bersegera menangani isu yang terjadi di satuan pendidikan, dimulai dari pencarian informasi yang menyeluruh.• Bersikap netral dan objektif dalam penanganan isu.• Pendampingan secara intensif bagi peserta didik yang berkaitan dengan isu permasalahan dan melibatkan keluarga, dan profesional dalam penanganan bila diperlukan• Komitmen bersama berkomunikasi dan memantau untuk perbaikan yang berkelanjutan• Komitmen program dan komunikasi kolaborasi agar nantinya satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat mau sadar, paham, bergabung, dan melakukan penguatan karakter	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan sekolah yang ramah bagi peserta didik, tercermin dari budayanya.• Ada prosedur yang jelas dalam menangani isu-isu penting dan dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah• Sosialisasi kebijakan sekolah kepada semua pihak• Sosialisasi dan pemanfaatan berbagai program Kemendikbudristek sehingga upaya mewujudkan “Pelajar Sepanjang Hayat” dengan harapan “Banyak Karya, Banyak Coba, dan Banyak Tanya”

Strategi Satuan Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanganan Isu Tiga Dosa Besar Pendidikan

- Catatan Penting

Dalam Kasus kekerasan (baik perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) yang dilakukan oleh peserta didik atau seorang anak, anak tersebut juga diperlakukan seperti korban dalam melaksanakan layanan bantuan dan rehabilitas. Hal tersebut diasumsikan bahwa seseorang yang berada di bawah usia 18 Tahun dianggap belum mampu mengambil keputusan atas dirinya sendiri, termasuk dalam melakukan kekerasan

Strategi Pemberdayaan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam mengenal potensi minat, bakat, dan kemampuan anak dengan mengamati perilaku anak, memberikan pendampingan dan motivasi serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar anak.

Strategi Pemberdayaan Keluarga

1

Menjalin komunikasi, baik yang dilakukan secara periodik maupun insidental, yang bertujuan untuk:

- Memastikan keselarasan visi, misi, dan kebiasaan baik di sekolah maupun di rumah;
- Membantu orang tua memahami potensi, minat, dan bakat serta kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya;
- Memberikan kesempatan kepada orang tua/keluarga untuk menyampaikan berbagai kendala dalam mengajar dan mendidik anak serta bersama-sama mencari solusi dan pemecahannya;
- Mengembangkan wawasan orang tua mengenai topik-topik seputar pengasuhan, pemahaman perkembangan anak pada usia-usia tertentu
- Menyediakan sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain

Strategi Pemberdayaan Keluarga

2

Menjalin kerja sama dengan orang tua untuk

- Menjaga kesehatan fisik dan jiwa anak agar peserta didik siap menerima pembelajaran dan pendidikan;
- Menjalin komunikasi dengan peserta didik;
- Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik. orang tua dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan observasi. Hasil pengamatan orang tua dapat dibagikan kepada guru atau pihak lain yang membutuhkan
- Menumbuhkan karakter atau keterampilan hidup peserta didik sesuai dengan tahapan usianya,
- Mendorong orang tua memberikan ruang eksplorasi bagi anak untuk mengenali bakat, minat, dan kemampuannya.
- Menghadirkan lingkungan yang aman dan kondusif; dan
- Menjalankan aktivitas yang disarankan satuan pendidikan atau pihak yang terlibat sebagai program pengembangan di rumah.

Strategi yang dapat dilakukan jika keluarga kurang responsif

- Mencari informasi mengenai kondisi orang tua dan keluarga peserta didik
- Menyampaikan tujuan komunikasi atau kerja sama yang akan dilakukan
- Mendengarkan secara aktif
- Meyakinkan orang tua bahwa pertemuan harus dipandang sebagai kesempatan berbagi pengalaman untuk memperbaiki proses belajar peserta didik



Menurut Epstein (2009), terdapat 6 strategi pelibatan orang tua pada satuan pendidikan, yaitu:

1. Parenting

2. Menjadi relawan di satuan pendidikan

3. Membantu pembelajaran di rumah

4. Membangun komunikasi dengan satuan pendidikan

5. Terlibat dalam pengambilan keputusan di satuan pendidikan

6. Berkolaborasi dengan masyarakat

Strategi Kerja Sama dengan Mitra

Kemitraan yang baik dapat terjalin jika masing-masing pihak memiliki keselarasan pada pemahaman visi dan misi sehingga dapat memberikan layanan yang tepat untuk peserta didik.

Kemitraan dalam Layanan Dasar dan Dukungan Sistem



**Tokoh
Masyarakat**



Tokoh Agama



Psikolog/dokter



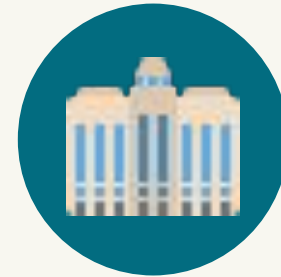
LSM



Ahli Pendidikan



Perguruan Tinggi

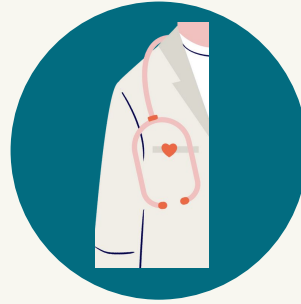


Dunia Kerja

Kemitraan dalam Layanan Responsif dan Perencanaan Individu



**Psikolog/Biro
Psikologi**



**Dokter/Tenaga
Kesehatan**



Terapis

Kerja sama dengan Tenaga Ahli (Psikolog, Konselor, dan/atau Terapis) di Luar Sekolah

Kemitraan dengan konselor atau terapis merupakan langkah lanjutan ketika peserta didik memiliki masalah di luar kemampuan profesional Guru BK (terkait batas antar profesi) atau satuan pendidikan

1. Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan
2. Memetakan kebutuhan layanan untuk peserta didik
3. Mengevaluasi dan menindaklanjuti program

Kemitraan dengan Industri dan Dunia Kerja

1

Mengajak industri dan dunia kerja untuk menjadi narasumber berbagi pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan profesi dan lingkup pekerjaannya. Dalam hal ini, dapat juga bekerja sama dengan orang tua untuk berbagi di sekolah.

2

Membangun kemitraan dengan industri dan dunia kerja untuk dapat bekerja sama dalam kegiatan magang dan Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik SMA dan SMK guna menyiapkan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri dan dunia kerja.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI**

TERIMA KASIH